

**TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI
SEDEKAH BUMI DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh:

FANIFORIATUS SOLEHAH

NIM. 30242066

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI
SEDEKAH BUMI DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh:

EANFIORIATUS SOLEHAH
NIM. 30242066

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FANI FIQRIATUS SOLEHAH

NIM 30242066

Judul Skripsi : **"TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN"**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan



FANI FIQRIATUS SOLEHAH
NIM. 30242066

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA, Hum,

Jl. Pahlawan Km 5, Desa Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

olq. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Fani Fiqriatus Solehah
NIM : 30242066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **" TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN"**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Juni 2026
Pembimbing,


Kholid Noviyanto, MA, Hum
NIP. 19881001 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: fuad.uingusdur.ac.id Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : FANI FIQRIATUS SOLEHAH

NIM : 30242066

Judul : **TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI
DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu
tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat
gunamemperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji,

Penguji I


Dr. Muhandi Azzuhuri, Lc. MA
NIP. 197801052003121002

Penguji II


Luthfi Maulana, M.Ag.
NIP. 199407252025211010

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Tri Astuti Haryati, M. Ag.
NIP. 19741118 200003 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	-	آ = ā
إ = i	إي = ai	إِي = ī

أ = u	أو = au	أو = ū
-------	---------	--------

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, giminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*
البر ditulis *al-barr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*
الرجل ditulis *ar-rojulu*
السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

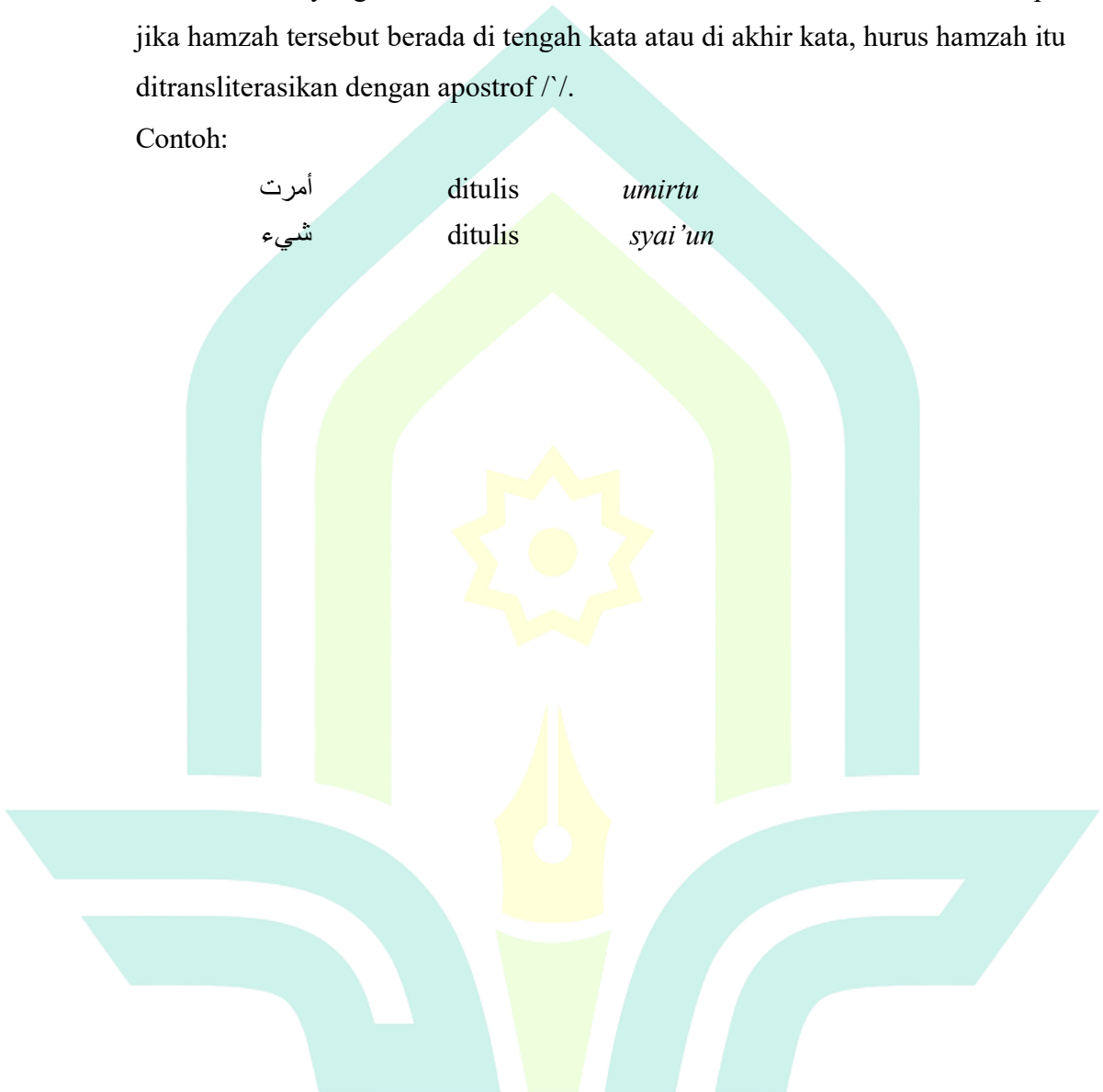
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجالل	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

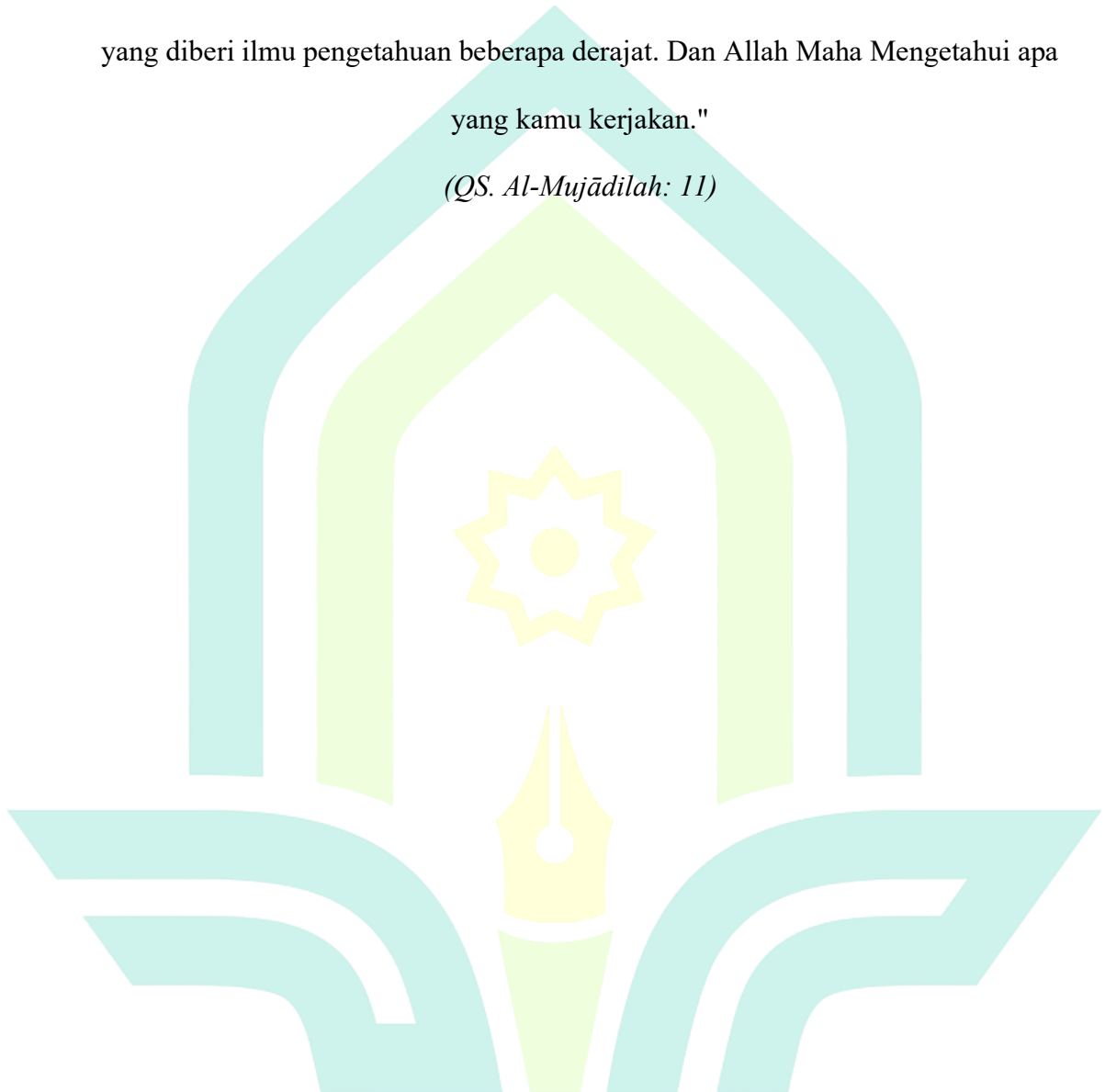


MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ۖ وَأَهْلِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۖ دَرَجَاتٍ ۖ وَأَهْلًا بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujādilah: 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

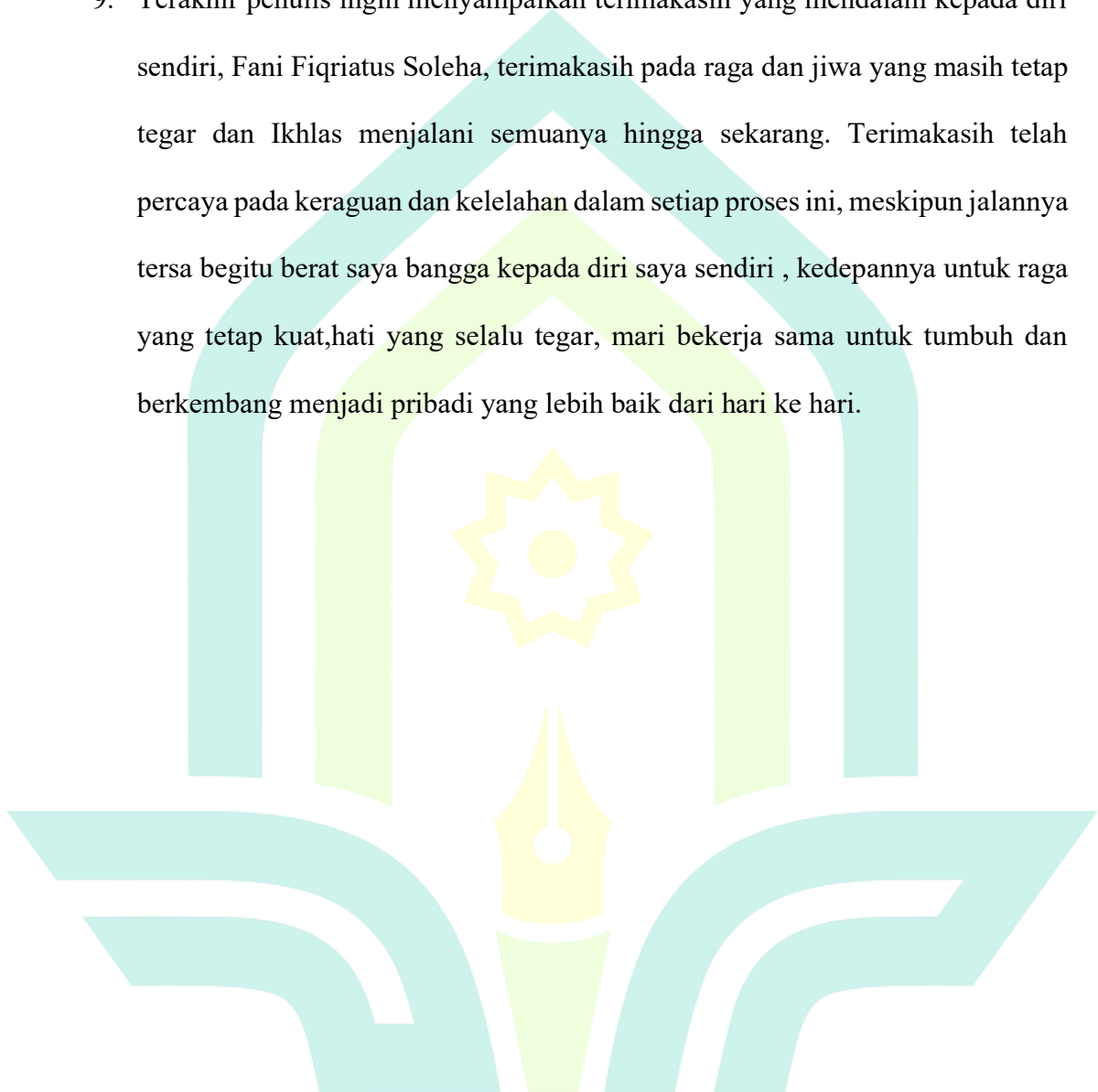
1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu, Allah SWT, sang maha pemilik arah. Terimakasih telah menjadi satu satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising, Terimakasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan disaat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup.
2. Kepada cinta pertamaku dan pintu surgaku, bapak achmad Saefudin dan Ibu taijah, Terimakasih untuk segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

3. Kepada Bapak Kholid Noviyanto, M.Hum selaku dosen pembimbing Skripsi penulis terimakasih sebesar besarnya atas kesabaran, arahan, perhatian serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata yang menenangkan dan tidak pernah menyakiti. Sehingga seluruh proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman
4. Kepada kakak dan kakak ipar penulis, Mochamad Fauzi S.Pd, Ainun Mufidah S.Pd, Pranita Dwi apriliani A.Md, Suparman SE. Terimakasih sudah menjadi panutan, menjadi kompas dalam menjalani kehidupan penulis, terimakasih atas semangat dan apresiasi di setiap pencapaian penulis, arahan dan motivasi yang selalu penulis dengar untuk berproses dalam kehidupan kedepannya sehingga dapat membuat penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana
5. Kepada keponakan keponakan tercinta Arkha, Anara, Aurel, Ardana, terimakasih atas kelucuan kelucuan kalian yang membuat penulis tertawa dan selalu membuat penulis bersemangat mengerjakan skripsi
6. Kepada teman penulis, Rifka Estu Fitriana S.Pd terimakasih telah kebersamai dan menguatkan dalam proses skripsi, dan terimakasih selalu membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman teman seperjuangan, Nurlailati, Irva navila, Karimatul Azmi, Najwa Qotrunada, Tya dyah wiranti, Nailis sa'adah Eisa rahma kian, Khoerunisa Purwadewi. Terimakasih selalu memberikan dukungan semangat dan membantu dalam kerumitan dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada sahabat penulis, Eliana wahyuning Tyas, Lilis nur Anisa, Umi Amalia.

Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik dalam setiap cerita penulis, tempat berbagi keluh kesah penulis, terimakasih sudah menjadi alasan penulis tetap kuat menjalani setiap tahap

9. Terakhir penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Fani Fiqriatus Soleha, terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terimakasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya tersa begitu berat saya bangga kepada diri saya sendiri , kedepannya untuk raga yang tetap kuat,hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



ABSTRAK

Soleha, Fani Fiqriatus, 2026 “Transmisi Nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Kholid Novianto, MA. Hum.

Kata Kunci : Transmisi Nilai Budaya, Kerukunan Masyarakat, Tradisi Sedekah Bumi, Budaya Lokal.

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil bumi yang diperoleh masyarakat, tetapi juga menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk-bentuk kerukunan masyarakat pada tradisi sedekah bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, dan (2) mengetahui transmisi nilai budaya yang diterapkan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, dan masyarakat Desa Kandangserang. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerukunan masyarakat dalam tradisi sedekah bumi tercermin melalui gotong royong, kerja sama, musyawarah, kebersamaan, toleransi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan. Tradisi sedekah bumi menjadi media yang mampu mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat Desa Kandangserang. Sementara itu, transmisi nilai budaya dalam tradisi sedekah bumi dilakukan melalui keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta keterlibatan langsung generasi muda dalam kegiatan tradisi. Nilai-nilai budaya yang ditransmisikan meliputi nilai gotong royong, kebersamaan, rasa syukur, kepedulian sosial, toleransi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap warisan budaya leluhur. Proses transmisi tersebut berlangsung melalui sosialisasi, keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi langsung dalam pelaksanaan tradisi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi memiliki peran penting sebagai media transmisi nilai budaya sekaligus sebagai sarana dalam membangun dan menjaga kerukunan masyarakat di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Transmisi Nilai Budaya Dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan” ini tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya dan pertolongan dihari kiamat kelak, Amin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag. Ketua Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. Ketua Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah M. Sos. Selaku Ketua Prodi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nurul Maisyal, M.H.I. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan selama peneliti berkuliah.
5. Kholid Noviyanto, MA.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
6. Segenap dosen FUAD yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Pihak Pemerintah Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

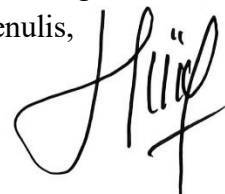
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan, dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juli 2026

Penulis,



FANI FIORIATUS SOLEHAH

NIM-. 30242066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
1. Analisis Teori	12
2. Penelitian yang Relevan	14
3. Kerangka Berpikir	21
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II

LANDASAN TEORI..... 30

- A. Transmisi Nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat ... 30
 - 1. Pengertian Transmisi Nilai Budaya..... 30
 - 2. Kerukunan Masyarakat..... 33

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN..... 41

- A. Profil Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan 41
- B. Bentuk- bentuk Kerukunan Masyarakat pada Tradisi Sedekah Bumi di desa Kandangserang..... 46

BAB IV

TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN MASYARAKAT PADA TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN..... 54

- A. Transmisi Komunikasi Budaya pada Tradisi Sedekah Bumi 54
- B. Transmisi Komunikasi Budaya yang Membentuk Kerukunan Masyarakat Desa Kandangserang 63

BAB V PENUTUP..... 68

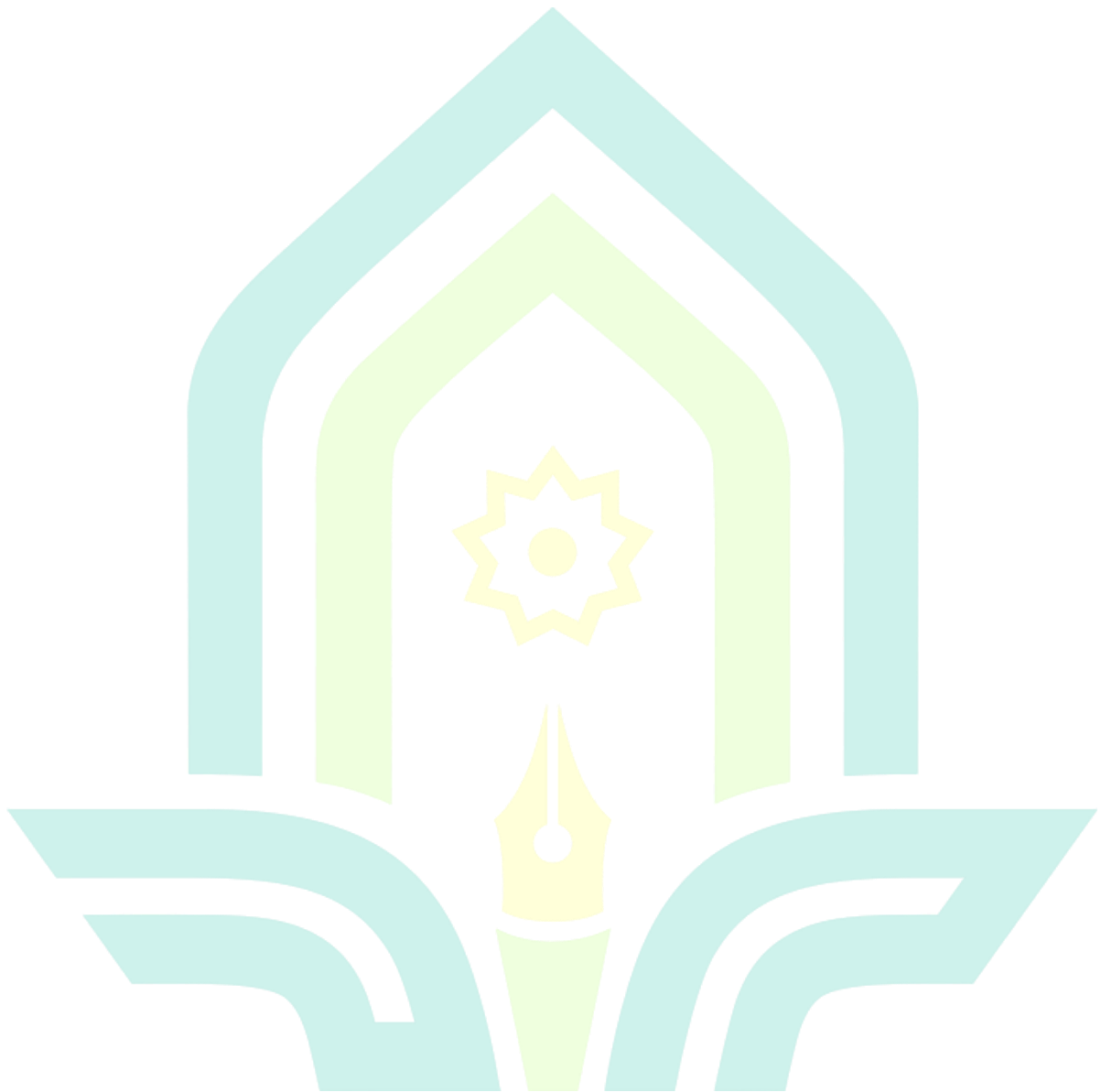
- A. Kesimpulan..... 68
- B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

A. Bagan 1.1	23
--------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transmisi nilai budaya merupakan proses pewarisan nilai, norma, dan kebiasaan dari generasi ke generasi melalui interaksi sosial seperti tradisi, ritual, dan praktik adat. Proses ini berperan dalam menjaga kelestarian budaya, membentuk karakter masyarakat, serta memperkuat solidaritas sosial dan kerukunan.¹ Transmisi Nilai Budaya diterima dengan lebih terbuka, karena disampaikan melalui simbol, bahasa, dan kebiasaan yang akrab bagi masyarakat setempat². Dengan demikian, Transmisi Nilai Budaya berfungsi tidak hanya sebagai sarana transformasi keagamaan, tetapi juga sebagai media penguatan hubungan sosial yang harmonis antaranggota masyarakat.

Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang, Kabupaten Pekalongan yang awalnya merupakan ungkapan syukur agraris terhadap hasil bumi, kini berkembang menjadi ruang komunikasi dakwah yang efektif. Para tokoh Agama, sesepuh adat, dan perangkat desa berperan aktif menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui kegiatan seperti tahlil, doa bersama, dan pengajian Islami. Hal ini menunjukkan bagaimana Transmisi nilai budaya mampu beradaptasi terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat.

¹ Hijri, M., & Indrawadi, J, 2021, “*Transmisi nilai-nilai budaya dalam masyarakat tradisional*”.(Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 23 Cet. 2), Hlm 123–135.

² Aziz, M.A, 2004. “*Ilmu dakwah*“, (Jakarta: Prenada Media), ISBN 979-3465-59-X. Cet. 1

Pendekatan transmisi nilai budaya yang komprehensif terhadap budaya lokal menunjukkan karakter Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, yaitu agama yang hadir dengan penuh hikmah dan kedamaian. Melalui akulturasi antara nilai agama dan budaya, tokoh masyarakat pada hal ini menyetujui adanya Transmisi Nilai Budaya menjadi sarana untuk memperkuat identitas masyarakat yang religius sekaligus berakar pada tradisi. Model dakwah semacam ini sejalan dengan prinsip *bil hikmah*, yang menekankan pentingnya kebijaksanaan, empati, dan kearifan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hasilnya, dakwah tidak lagi dipahami sebagai proses monologis dari dai kepada mad'u, melainkan menjadi dialog dua arah yang menumbuhkan pemahaman bersama antara agama dan budaya. Dalam konteks sosial yang lebih luas, transmisi budaya di Desa Kandangserang menjadi contoh bagaimana Islam hadir secara ramah dan adaptif terhadap tradisi lokal. Dakwah tidak disampaikan dengan cara konfrontatif, melainkan dengan pendekatan persuasif dan akomodatif, sehingga melahirkan kerukunan masyarakat. Kerukunan ini tidak hanya tampak dalam relasi antar umat Islam sendiri, tetapi juga dalam interaksi dengan kelompok masyarakat yang memiliki pandangan atau latar belakang budaya berbeda.

Kepercayaan terhadap tradisi sedekah bumi ritual penguburan kepala kerbau merupakan ritual adat yang telah berlangsung secara turun temurun di masyarakat Kandangserang dan menjadi media dakwah yang menggabungkan ritual budaya dengan nuansa religius Islam dalam bentuk

kolaborasi do'a dan pesan moral sepanjang rangkaian upacara³. Ritual budaya tahunan ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen dan berkah alam, di mana ritual ini melibatkan serangkaian prosesi seperti persiapan sesaji, doa bersama, dan pengolahan hasil bumi secara simbolis. Tradisi *penguburan kepala kerbau di Desa Kandangserang dilakukan* di air terjun sebagai simbol pembersihan dan doa agar tanah subur serta terhindar dari bencana, yang diyakini mampu membawa kesejahteraan bagi seluruh warga Desa Kandangserang. Meskipun beberapa elemen ritual ini memiliki akar sejarah yang kuat dalam budaya lokal pra-Islam, dalam praktiknya tradisi tersebut sering disinergikan dengan nilai-nilai religius Islam dengan doa bersama dan pengajian yang dipimpin tokoh adat dan tokoh agama sebagai bagian dari ritual.⁴ Adaptasi seperti ini menunjukkan dinamika kepercayaan masyarakat terhadap adat yang dipertahankan secara kolektif dan menjadi salah satu faktor pemersatu dalam kehidupan sosial masyarakat desa sehingga turut berkontribusi dalam membangun kerukunan dan rasa saling menghormati antaranggota masyarakat.

Pelaksanaan dakwah yang bersentuhan dengan budaya lokal tidak terlepas dari berbagai permasalahan internal di tengah masyarakat. Perbedaan pandangan antara kelompok Islam tradisional yaitu kelompok Islam Nahdlatul Ulama yang berupaya mempertahankan tradisi Sedekah Bumi sebagai warisan budaya dan kelompok puritan yaitu kelompok islam LDII yang

³ Humaningsih, S, 2024, "*Dimensi dakwah dalam tradisi sedekah bumi*" (ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Cet. 1), hlm. 21

⁴ Adhi, P. P, 2023, "*Sedekah Bumi Cacaban*" (Tegal: Prosesi dan Nilai Budaya), Pantura Post.

menolak praktik tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip tauhid seringkali menimbulkan perdebatan. Dinamika internal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian kearifan lokal dan pemurnian ajaran Islam.⁵ Sebagian pihak berpendapat bahwa tradisi budaya dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, sementara pihak lain menganggap bahwa pelestarian tradisi semacam itu justru dapat mengaburkan kemurnian akidah.⁶

Selain itu, potensi intoleransi juga muncul dalam konteks dakwah berbasis budaya ini. Sikap sebagian kelompok yang bersifat eksklusif dan menolak tradisi lokal tanpa memahami makna simbolis dan nilai sosial di baliknya dapat menimbulkan ketegangan sosial di tengah masyarakat.⁷ Perbedaan tafsir dan cara pandang kelompok Islam terhadap praktik keagamaan seringkali memunculkan kecenderungan intoleran antar kelompok masyarakat, baik antar sesama umat Islam maupun antara kelompok masyarakat dengan latar budaya yang berbeda.⁸ Jika tidak dikelola dengan bijak, kondisi ini dapat memicu polarisasi sosial dan melemahkan semangat kebersamaan yang telah terbangun melalui tradisi Sedekah Bumi.⁹ Oleh karena

⁵ Hidayat, R, 2020, “*Dakwah Kultural dan Tantangan Modernitas di Masyarakat Muslim Indonesia*”. (Jurnal: Ilmu Dakwah, 40(2)), 155–172. <https://doi.org/10.xxxx/jid.v40i2.2020>

⁶ Rahman, A., & Suryana, E, 2021, “*Kearifan Lokal dalam Perspektif Dakwah Islam: Upaya Membangun Moderasi Beragama*”. (Jurnal Komunikasi Islam, 11(1)), hlm. 45–60.

⁷ Nuraini, L, 2022, “*Eksklusivisme Keagamaan dan Tantangan Dakwah Multikultural di Indonesia*”. (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 7(1)), hlm. 33–49.

⁸ Yusuf, M, 2019, “*Perbedaan Tafsir dan Intoleransi dalam Praktik Keagamaan di Indonesia*”. (Jurnal Sosiologi Agama, 13(2)), hlm. 101–118.

⁹ Kurniawati, D, 2023, “*Tradisi Sedekah Bumi dan Relevansinya dalam Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Jawa*”. (Jurnal Kebudayaan dan Islam, 5(1)), hlm. 78–93.

itu, transmisi nilai budaya ini dijalankan secara persuasif dan dialogis untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman, sekaligus menjaga kemurnian ajaran Islam.¹⁰

Dengan demikian, transmisi nilai budaya di Desa Kandangserang mencerminkan model dakwah yang persuasif dan adaptif tanpa kehilangan arah teologisnya, dengan proses pewarisan tradisi budaya kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan yang lembut, tidak memaksa, serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial masyarakat. Meskipun tradisi yang diwariskan merupakan budaya lokal, pelaksanaannya tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah. Dakwah disampaikan melalui pendekatan budaya yang menghargai tradisi lokal, namun tetap menegaskan nilai-nilai dasar Islam seperti tauhid, kebersyukuran, dan kerukunan sosial. Proses ini membentuk ruang komunikasi yang harmonis antara agama dan budaya, di mana masyarakat dapat berpartisipasi aktif tanpa merasa teralienasi dari akar tradisinya. Keberhasilan dakwah dalam konteks masyarakat majemuk bergantung pada kemampuan agama untuk hadir secara inklusif dan membangun tatanan sosial yang damai.

Penelitian ini mengkaitkan perspektif masyarakat desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan mayoritas masyarakat menunjukan sikap positif terhadap Transmisi Nilai Budaya yang mengakomodasi nilai nilai adat

¹⁰ Hasanah, N, 2021, “*Pendekatan Dialogis dalam Komunikasi Dakwah: Upaya Membangun Toleransi dan Harmoni Sosial*”. (Jurnal Komunikasi Dakwah, 9(2)), hlm. 134–149.

setempat sebagai bagian dari strategi dakwah antar budaya. Nilai-nilai adat tersebut dilihat bukan hanya sebagai tradisi semata, tetapi juga sebagai ruang dialog budaya yang memperkaya pemahaman perpaduan antara Agama Islam dan tradisi yang menjadi tolak ukur dari sebuah adat budaya¹¹. Adapun peran tokoh agama di Desa Kandangserang sangat penting dalam mengarahkan Transmisi Nilai Budaya yang efektif untuk membangun kerukunan sosial. Sebagai figur publik yang dihormati, mereka berfungsi sebagai mediator antara pesan agama dan nilai budaya lokal, sehingga Transmisi Nilai Budaya dapat disampaikan secara inklusif dan tidak memicu tindakan masyarakat.¹² Tokoh adat bersama tokoh agama secara aktif memberikan forum diskusi, dialog lintas budaya, dan kegiatan bersama yang menanamkan nilai toleransi serta saling menghormati antar warga.

Fenomena yang berkembang di Desa Kandangserang menunjukkan bahwa transmisi nilai budaya dengan pendekatan antar budaya berperan penting dalam menciptakan dan menjaga kerukunan masyarakat di tengah keberagaman nilai budaya masyarakat¹³. Transmisi Nilai Budaya tidak semata-mata dilakukan melalui penyampaian ajaran agama secara normatif dan dogmatis, melainkan berlangsung sebagai proses interaksi sosial yang

¹¹Rahmadi, F., & Zelfia, Z, 2025, “*Dakwah multikultural: Pendekatan komunikasi antarbudaya dalam menyebarkan Islam*”. (Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)).

¹² Malahayati, N, 2023, “*Peran tokoh agama dalam mempertahankan toleransi antarumat beragama*”. (Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah).

¹³ Muhtarom, D. A., Widiyanarti, T., & Junistian, F, 2025, “*Peran komunikasi antar budaya dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antar bangsa*”, (Interaction Communication Studies Journal)

menekankan empati, dialog terbuka, serta kerja sama antar kelompok masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, pesan-pesan dakwah tidak hanya dipahami berdasarkan teks keagamaan, tetapi juga dimaknai melalui pengalaman sosial yang terbangun dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan.

Transmisi nilai budaya ini secara empiris mampu memfasilitasi sikap saling menghargai dan membentuk hubungan sosial yang harmonis, kajian akademik yang mengulas secara mendalam bagaimana masyarakat merespons dan memaknai pola komunikasi tersebut masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek normatif dakwah dan wacana toleransi, tanpa mengkaji secara komprehensif dinamika reaksi antar budaya masyarakat dalam proses interaksi sosial sehari-hari. Sesuai yang dituturkan oleh salah satu warga yang dimana menganggap bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi pola hubungan yang baik, namun tidak memungkinkan juga adanya perspektif lain yang bertolak belakang dengan adanya kegiatan tersebut. Namun, hal tersebut lambat laun dengan adanya kesadaran yang bahwa memang hal tersebut sudah menjadi adat di daerah Kandangserang dan dengan catatan tidak mau ikut andil dalam rangkaian acara maupun sebagainya yang menyangkut kegiatan tersebut¹⁴.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pola transmisi nilai budaya berbasis budaya

¹⁴ Hasil wawancara, Senin 19 Januari 2026, dengan Bapak Ferry kadus Desa Kandang serang (tentang: perspektif dan spekulasi masyarakat).

lokal dalam menjembatani interaksi sosial dan memperkuat kerukunan masyarakat majemuk.

Transmisi budaya dapat berlangsung melalui beberapa jalur, salah satunya adalah transmisi horizontal, yaitu proses penyebaran pengetahuan, nilai, norma, maupun praktik budaya yang terjadi di antara individu-individu dalam generasi yang sama atau sebaya. Proses ini berlangsung melalui interaksi sosial sehari-hari, seperti pergaulan, kegiatan kemasyarakatan, organisasi, maupun partisipasi dalam tradisi budaya. Dalam konteks penelitian ini, transmisi horizontal terlihat ketika masyarakat Desa Kandangserang saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai tradisi Sedekah Bumi melalui keterlibatan bersama dalam setiap rangkaian kegiatan. Melalui interaksi tersebut, nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, toleransi, dan rasa syukur tidak hanya dipelajari dari generasi yang lebih tua, tetapi juga diperkuat melalui komunikasi antarsesama anggota masyarakat. Dengan demikian, transmisi horizontal berperan penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Sedekah Bumi sebagai warisan budaya yang terus dipraktikkan dan dimaknai bersama oleh masyarakat¹⁵.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁵ Luigi Luca Cavalli-Sforza & Marcus W. Feldman, *Cultural Transmission and Evolution: A Quantitative Approach* (Princeton, NJ: Princeton University Press, 1981), hlm. 54-56.

1. Apasaja Transmisi Komunikasi Budaya pada Tradisi Sedekah Bumi?
2. Bagaimana Transmisi Komunikasi Budaya yang Membentuk Kerukunan Masyarakat Desa Kandangserang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Transmisi Komunikasi Budaya pada Tradisi Sedekah Bumi
2. Mengetahui Transmisi Komunikasi Budaya yang Membentuk Kerukunan Masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang Transmisi nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat di Desa Kandangserang

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pada masyarakat terkait transmisi nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat di Desa Kandangserang

- a. Bagi Masyarakat Desa Kandangserang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan dokumentasi budaya sehingga masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi lokal. Penelitian ini juga membantu masyarakat memahami Nilai Agama dan Budaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi yang terkandung dalam upacara adat, sehingga mereka tidak hanya menjalankan tradisi secara turun-temurun, tetapi juga memahami makna mendalam di baliknya.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya. Tradisi Sedekah Bumi bisa diangkat menjadi potensi wisata budaya yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas kultural Kabupaten Pekalongan.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat konsep akulturasi budaya-agama melalui studi kasus yang lebih spesifik, yakni persembahan kepala kerbau dalam Sedekah Bumi. Akademisi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menguji atau mengembangkan teori akulturasi, sinkretisme, atau integrasi nilai dalam konteks masyarakat Jawa.

d. Bagi Praktisi Komunikasi dan Budaya

Praktisi komunikasi, budayawan, maupun penggiat komunitas adat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan untuk

merancang program sosialisasi, edukasi, atau pelestarian budaya berbasis komunikasi. Dengan demikian, tradisi tidak hanya dipandang sebagai warisan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang relevan dalam menjaga kohesi sosial masyarakat

e. Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut Eksplorasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori Interaksionalisme Simbolik

Teori interaksionalisme simbolik adalah teori yang menjelaskan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki oleh sesuatu tersebut. Makna tersebut muncul melalui proses interaksi sosial, kemudian dimodifikasi melalui proses interpretasi yang dilakukan individu.¹⁶

Teori interaksionalisme simbolik menekankan bahwa makna sosial lahir melalui proses interaksi antar individu. Simbol-simbol, bahasa, atau tanda yang digunakan dalam komunikasi bukanlah

¹⁶ Herbert Blumer, 2020, “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*” (Berkeley: University of California Press, 1969); L. T. Nichols, “Symbolic Interactionism,” dalam F. Outhwaite & M. A. Gardiner (ed.), *The Cambridge Handbook of Social Theory*, Vol. 2 (Cambridge: Cambridge University Press).

sesuatu yang statis, melainkan hasil dari kesepakatan dan interpretasi bersama. Artinya, identitas sosial, nilai, dan norma terbentuk dan berubah melalui proses saling memberi makna di dalam masyarakat. Dalam konteks tradisi dan dakwah, teori ini membantu menjelaskan bagaimana simbol budaya seperti ritual, doa, atau benda sesaji direinterpretasi melalui komunikasi sehingga memperoleh makna baru yang sesuai dengan ajaran agama¹⁷.

Teori interaksionisme simbolik, sebagaimana dikemukakan oleh Herbert Blumer dalam Jurnal Antropologi Nusantara, Lestari A. D. (2020) terkait sinkretisme dan identitas budaya dalam tradisi Jawa. Menekankan bahwa interaksi sosial berlangsung melalui simbol yang memiliki makna. Dalam upacara persembahan kepala kerbau, simbol kepala kerbau bukan sekadar benda persembahan, melainkan memiliki makna mendalam terkait dengan kekuatan, kesuburan, dan permohonan keselamatan. Makna tersebut dihasilkan, dipahami, dan diwariskan melalui interaksi sosial antar warga desa. Dengan demikian, teori ini membantu memahami bagaimana simbol dalam tradisi dimaknai dan dikomunikasikan oleh masyarakat¹⁸.

¹⁷ Herbert Blumer, 2020, “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*” (Berkeley: University of California Press, 1969); L. T. Nichols, “Symbolic Interactionism,” dalam F. Outhwaite & M. A. Gardiner (ed.), *The Cambridge Handbook of Social Theory*, Vol. 2 (Cambridge: Cambridge University Press).

¹⁸ Lestari, A. D, 2020, Sinkretisme dan Identitas Budaya dalam Tradisi Jawa. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 12(2), 77–90. <https://doi.org/10.5678/jan.v12i2.202>

Selain pandangan Blumer yang menekankan makna lahir dari interaksi, George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk simbolik yang membangun perilaku sosial melalui konsep *self*, *mind*, dan *society*.¹⁹ Menurutnya, individu memahami dirinya melalui interaksi dengan orang lain, sehingga makna bukan hanya lahir dari simbol, tetapi juga dari kesadaran diri yang terbentuk lewat komunikasi.

b. Teori Transmisi Komunikasi Budaya

Dalam konteks tradisi masyarakat, transmisi komunikasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan makna simbolik yang terkandung dalam setiap ritual. Setiap simbol, bahasa, doa, benda, maupun rangkaian prosesi adat mengandung pesan budaya yang dipahami bersama oleh anggota masyarakat. Komunikasi memiliki fungsi ritual yang bertujuan memelihara kepercayaan, memperkuat solidaritas sosial, serta mempertahankan keberlanjutan budaya melalui partisipasi bersama dalam suatu tradisi. Oleh sebab itu, komunikasi dalam ritual budaya menjadi media penting dalam mempertahankan identitas kolektif suatu masyarakat.²⁰

¹⁹ George H. Mead, 1934, *"Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist"* (Chicago: University of Chicago Press.).

²⁰ Larry A. Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel, & Roy S. Roy, *Communication Between Cultures* (9th ed.) (Boston, MA: Cengage Learning, 2017), hlm. 11–20.

Proses transmisi budaya berlangsung melalui berbagai agen sosialisasi, seperti keluarga, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat, organisasi keagamaan, dan tradisi lokal. Setiap agen memiliki peran dalam mentransfer pengetahuan budaya kepada anggota masyarakat melalui proses pembelajaran, peneladanan, cerita lisan, ritual adat, maupun praktik kehidupan sehari-hari. Komunikasi antarbudaya memungkinkan individu memahami nilai, aturan, dan pola perilaku yang berlaku dalam suatu komunitas sehingga budaya dapat dipertahankan sekaligus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan transmisi budaya sangat bergantung pada intensitas komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.²¹

Dalam penelitian mengenai transmisi nilai budaya pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, teori transmisi komunikasi budaya digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai gotong royong, religiusitas, kebersamaan, rasa syukur, dan penghormatan terhadap leluhur diwariskan kepada generasi muda melalui proses komunikasi yang berlangsung selama pelaksanaan tradisi. Analisis teori ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi bentuk komunikasi yang digunakan, aktor-aktor yang berperan dalam proses pewarisan

²¹ William B. Gudykunst & Young Yun Kim, *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication* (4th ed.) (Boston, MA: McGraw-Hill, 2003), hlm. 15–29.

budaya, serta makna simbolik yang dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, teori transmisi komunikasi budaya menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana suatu tradisi tetap bertahan dan diwariskan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat lokal di tengah arus modernisasi.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam konteks sebuah penelitian, terdapat beberapa kajian yang hampir serupa dengan penelitian yang diteliti penulis. Maka dengan hal ini penulis melakukan identifikasi dengan penelitian yang sudah ada agar terdapat pembaharuan terhadap penelitian yang sebelumnya.

Pertama Dalam skripsi Nur Khotimatus Sa'adah berjudul *Akulturasinya Agama dan Budaya: Studi Kasus pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Gumelar* (2023) peneliti menemukan proses reinterpretasi simbol dan praktik sedekah bumi yang mengakomodasi nilai-nilai Islam sehingga ritual menjadi medium integrasi sosial penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji akulturasi dan fungsi sosial Sedekah Bumi, namun berbeda karena Sa'adah fokus pada proses akulturasi dan makna simbolik sedangkan penelitian ini menekankan transmisi nilai budaya (tokoh dakwah, pola pesan, strategi adaptasi) yang membangun kerukunan di Kandangserang.²²

²² Sa'adah, N. K., 2023, "*Akulturasinya agama dan budaya: Studi kasus pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.), https://repository.uinsaizu.ac.id/NurKhotimatusSa'adah_AkulturasinyaAgamaDanBudayaStudiKasusPadaTradisiSedekahBumidiDesaGumelarKecamatanGumelar.pdf. UIN Saizu Repository.

Kedua Dalam skripsi Nikmah (judul: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono, Desa Donorejo* — 2020) ditemukan bahwa Sedekah Bumi berfungsi sebagai ruang penanaman nilai religius dan gotong-royong. Studi ini serupa karena menunjukkan Sedekah Bumi sebagai medium transmisi nilai agama, namun berbeda karena fokus Nikmah adalah pada dimensi pendidikan karakter, sementara penelitian ini memetakan bagaimana transmisi nilai budaya (gaya pesan, saluran, peran tokoh adat vs. tokoh agama) direkayasa untuk menjaga dan memperkuat kerukunan²³

Ketiga Dalam skripsi Nikmah (judul: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono, Desa Donorejo* — 2020) ditemukan bahwa Sedekah Bumi berfungsi sebagai ruang penanaman nilai religius dan gotong-royong; studi ini serupa karena menunjukkan Sedekah Bumi sebagai medium transmisi nilai agama, namun berbeda karena fokus Nikmah adalah pada dimensi pendidikan karakter, sementara penelitian ini memetakan bagaimana transmisi nilai budaya (gaya pesan, saluran, peran tokoh adat vs. tokoh agama) direkayasa untuk menjaga dan memperkuat kerukunan.²⁴

²³ Nikmah, N. F, 2020, “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono, Desa Donorejo*”, (Skripsi: Repositori UIN/Perpustakaan]). <https://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/8553/> (akses dokumen skripsi). e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id

²⁴ Rahayu, N, 2023, “*Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko*”, (Skripsi: Universitas KH A. Wahab Hasbullah / UIN (Digilib). https://digilib.uinkhas.ac.id/28760/1/Novita%20Rahayu%20_T2019014.pdf. [Digital Library UINKHAS Jember](#)

Keempat Dalam artikel *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah, Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sedekah Bumi (Studi Kasus Desa Surowiti, Gresik)* (An-Nashiha, 2022) ditemukan rutinitas tahlil, pengajian, dan kegiatan gotong-royong sebagai saluran dakwah kultural yang menumbuhkan ukhuwah; artikel ini relevan karena memberi bukti empiris bagaimana unsur dakwah masuk dalam ritual, namun berbeda karena artikel bersifat studi kasus terfokus sedangkan penelitian ini memperluas analisis ke transmisi nilai budaya yang secara langsung mengkonstruksi kerukunan.²⁵

Kelima Dalam artikel *Interaksi Manusia dan Alam pada Tradisi Sedekah Bumi* (Dimensia, UNY, 2023) peneliti menyorot perubahan makna ritual di era modern dan fungsi ritual sebagai mediator relasi sosial-religi. Relevansi artikel ini adalah memberikan konteks transformasi ritual yang penting untuk memahami bagaimana pesan dakwah direkontekstualisasikan, namun berbeda karena artikel lebih menekankan relasi manusia-alam dan perubahan simbolik daripada strategi komunikasi dakwah antarbudaya seperti yang Anda teliti.²⁶

Keenam Dalam artikel *Optimasi Nilai Dakwah yang Menyejukkan dalam Tradisi Lokal* (*Jurnal Kajian Komunikasi*, 2023) dikaji

²⁵ Saputra, M. H. W, 2022, "Implementasi nilai-nilai dakwah, budaya dan kearifan lokal dalam Sedekah Bumi (studi kasus Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik)", (*An-Nashiha: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1)). <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha/article/download/288/275/854>.
ejournal.unsuda.ac.id

²⁶ Putri, E. M, 2023, "Interaksi manusia dan alam pada tradisi Sedekah Bumi", (*Dimensia: Jurnal UNY*).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/60988>. [UNY Journal](https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/60988)

bagaimana dakwah yang sensitif budaya dapat mereduksi gesekan sosial dan mempermudah penerimaan pesan keagamaan; tulisan ini relevan karena menawarkan prinsip-prinsip komunikatif (persuasif, akomodatif, dialogis) yang bisa diaplikasikan di Kandangserang, namun berbeda karena bersifat normatif-teoritis sedangkan penelitian ini menelusuri pola empiris implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam Sedekah Bumi.²⁷

Ketujuh Dalam artikel *Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi* (Interaction Journal, 2024) ditemukan bukti bahwa transmisi nilai budaya dijalankan secara dialogis mampu menurunkan konflik dan memperkuat toleransi. Artikel ini relevan karena memberikan landasan teori komunikasi antarbudaya yang mendukung hipotesis tentang transmisi nilai budaya dan kerukunan, namun berbeda karena cakupannya lebih luas (umum/antarbudaya) dibanding observasi ritual desa spesifik yang menjadi fokus penelitian Anda.²⁸

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur penalaran logis yang disusun peneliti untuk menjelaskan hubungan antara teori, konsep, dan variabel

²⁷ Amin, M, 2023, “Optimasi nilai dakwah yang menyejukkan dalam tradisi lokal: Studi Sedekah Bumi”. (*Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2)), hlm. 213–230. <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/1210/1269/3257>. Prin

²⁸ Muhtarom, D. A, 2024, “Peran komunikasi antar budaya dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi.” (*Interaction Journal: Pubmedia Journal Series*) <https://journal.pubmedia.id/index.php/interaction/article/view/3289>. Pubmedia Journal Series)

penelitian dengan permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir berfungsi sebagai peta intelektual yang menunjukkan arah penelitian, sehingga penelitian tidak terlepas dari dasar teoritik yang kuat.²⁹

Secara metodologis, kerangka berpikir menjembatani antara kajian teori dengan rumusan masalah. Ia berisi uraian yang sistematis tentang bagaimana teori-teori yang dipilih relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁰ Dalam karya ilmiah, kerangka berpikir biasanya dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif maupun visual (diagram atau bagan) untuk memperjelas hubungan antar variabel atau konsep yang diteliti.

Kerangka berpikir juga dapat dipahami sebagai pijakan awal untuk merumuskan hipotesis (dalam penelitian kuantitatif) atau sebagai orientasi analisis (dalam penelitian kualitatif).³¹ Dengan demikian, penyusunan kerangka berpikir yang jelas, runtut, dan sesuai dengan teori yang digunakan akan sangat menentukan kedalaman serta kualitas hasil penelitian.

Tradisi Sedekah Bumi merupakan salah satu bentuk ritual budaya agraris masyarakat Jawa yang sarat dengan nilai religius, sosial, dan simbolik. Di Desa Kandangserang, tradisi ini memiliki kekhasan berupa

²⁹ Sugiyono, 2018, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta.), hlm. 92.

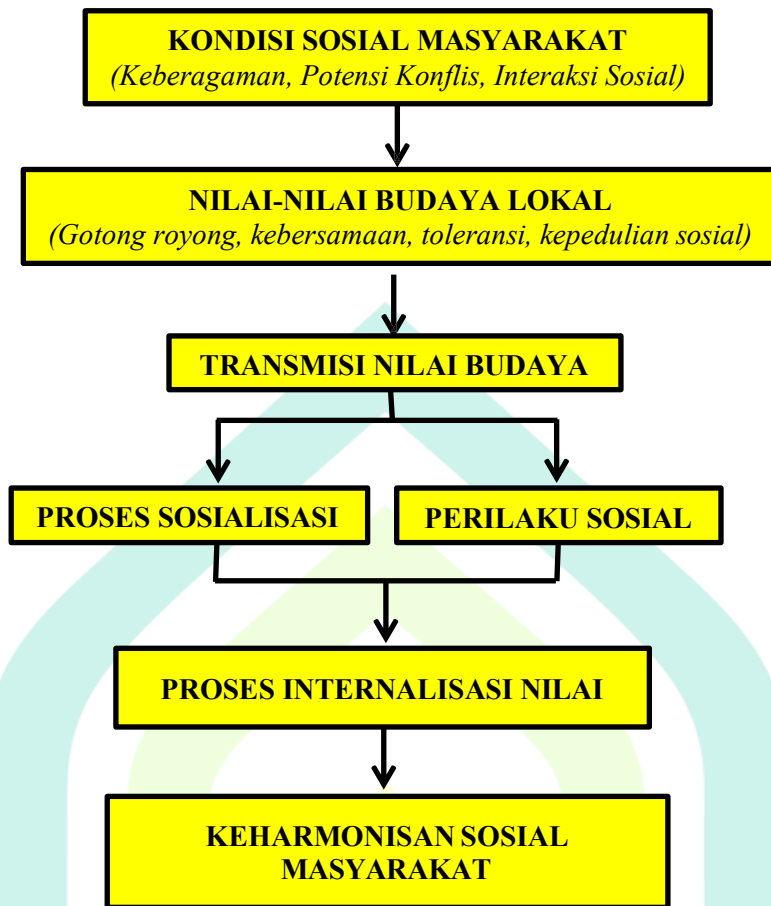
³⁰ Lexy J. Moleong, 2019, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya.), hlm. 104

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, 2017, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya.), hlm. 72.

persembahan kepala kerbau sebagai bagian dari ritual inti. Fenomena ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk pelestarian budaya, melainkan juga sebagai media komunikasi sinkretis antara kepercayaan lokal, agama, dan nilai sosial yang hidup di masyarakat.



Bagan 1.1



F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yaitu suatu upaya agar penelitian lebih kredibel dan kualitasnya bisa dipertanggungjawabkan validitas data secara ilmiah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam makna, bentuk, serta transmisi nilai budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat di Desa Kandangserang. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan budaya melalui pendekatan deskriptif, sehingga dapat menggali nilai-nilai, simbol, dan praktik komunikasi yang terdapat dalam ritual persembahan kepala kerbau.³²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang terpusat pada satu lokasi tertentu, yaitu Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, dengan tujuan untuk mengkaji secara rinci dan komprehensif mengenai proses pewarisan nilai budaya serta kontribusinya dalam membangun kerukunan masyarakat.³³ Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara intensif dalam konteks

³² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.; Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014)..

³³ Yin, R. K, 2018, "*Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

kehidupan nyata, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai dinamika sosial dan budaya yang terjadi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berfungsi untuk informasi yang diperlukan oleh peneliti. Didalam penelitian ini, menggunakan dua jenis data. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti.³⁴ Proses pengumpulan data primer didapatkan berdasarkan observasi dengan melakukan pengamatan dan wawancara yaitu dengan Tokoh agama, Tokoh masyarakat, Prangkat Desa Kandangserang, serta Pemangku Adat dilokasi penelitian yaitu di Desa Kandangserang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.³⁵ Data sekunder digunakan untuk memberikan petunjuk terkait peristiwa yang ditemukan oleh peneliti yang sesuai dengan penelitian.³⁶ Data sekunder didapatkan berdasarkan literatur, dokumen, dan penelitian terdahulu terkait komunikasi budaya dan tradisi Sedekah bumi.

³⁴ Sugiyono, 2016, "*Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta.)

³⁵ Umar, H, 2013, "*Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*", (Jakarta: Rajawali Pers).

³⁶ Moleong, L. J, 2014, "*Metodologi penelitian kualitatif*" (Edisi revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya)

3. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif, biasanya menggunakan pengamatan, kajian, dan analisis mendalam terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dan dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang sangat berguna dalam penumpukan data kualitatif, dengan informan yang telah ditentukan secara purposive sampling.³⁷ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi Pemangku Adat desa yang memahami sejarah dan pelaksanaan tradisi sedekah bumi, Tokoh Agama dan perangkat desa yang memiliki pandangan terhadap praktik budaya dalam mengenai topik yang diteliti. Di desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, untuk melihat bagaimana proses upacara adat yang berlangsung di Desa Kandangserang. Dalam sistem kalender Jawa bulan Legena diartikan sebagai “bulan ketika masyarakat beristirahat dan bersyukur atas hasil bumi”, sering kali diisi dengan kegiatan sedekah bumi.

³⁷ Kvale, S, 1996, “*InterViews: An introduction to qualitative research interviewing*”, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications).

c. Dokumentasi

Dokumen adalah cara untuk mengakses data yang sudah tertulis dan dapat memberikan gambaran jelas tentang tujuan, materi, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan ³⁸. Dokumentasi ini berupa arsip foto, dan catatan kegiatan upacara adat sedekah bumi di Desa Kandangserang

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman: kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi ³⁹.

1. Kondensasi

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data membantu peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dengan lebih mudah ⁴⁰.

³⁸ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K, 2007, "*Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*" (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.

³⁹ Miles, M. B., & Huberman, A. M, 1994, "*Qualitative Data Analysis*. (California: Sage Publications).

⁴⁰ Miles, M. B., & Huberman, A. M, 1994, "*Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*" (2nd ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications)

2. Penyajian Data

Setelah data di kondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan⁴¹. Penyajian data yang baik ,memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan hubungan antar data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah upaya memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan perbedaan.⁴² Kesimpulan yang ditarik perlu diverifikasi untuk memastikan validitasnya, yang dapat dilakukan melalui triangulasi data atau pengecekan ulang dengan responden.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul Transmisi Nilai Budaya dalam Membangun Krukunan Masyarakat Pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan disusun secara sistematis dan struktural. Berikut adalah sistematika dari penelitian ini :

BAB I ; PENDAHULUAN

⁴¹ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K, 2007, “*Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*” (5th ed.), (Boston, MA: Pearson Education, Inc).

⁴² Moleong, L. J, 2014, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Edisi revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Didalam BAB I ini mencakup latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II ; LANDASAN TEORI

Di dalam BAB II ini, mengulas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori-teori tersebut nantinya akan disampaikan secara rinci dengan tujuan menganalisis hasil penelitian.

BAB III ; GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Di dalam BAB III ini, berisi mengenai jalannya tradisi sedekah bumi dari awal hingga akhir, akan disampaikan secara umum dan rinci untuk diteliti lebih lanjut. Kemudian dibahas juga hasil dari kerukunan masyarakat dalam tradisi sedekah bumi serta transmisi nilai budaya

BAB IV ; ANALISIS FENOMENOLOGI TERHADAP TRANSMISI NILAI BUDAYA DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN MASYARAKAT DI DESA KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN

Di dalam BAB IV ini akan memaparkan analisis fenomenologi Transmisi Nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

BAB V ; PENUTUP

Didalam BAB V ini, berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Transmisi Nilai Budaya dalam Membangun Kerukunan Masyarakat pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi menjadi sarana yang efektif dalam membangun dan memperkuat kerukunan masyarakat di Desa Kandangserang. Bentuk-bentuk kerukunan masyarakat dalam tradisi ini terlihat melalui berbagai aktivitas kolektif, seperti partisipasi masyarakat dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan dan menyiapkan kebutuhan acara, kerja sama antarwarga dalam pembagian tugas, musyawarah dalam menentukan teknis pelaksanaan tradisi, sikap toleransi antaranggota masyarakat, serta kebersamaan dalam mengikuti rangkaian ritual dan kegiatan sosial budaya. Selain itu, keterlibatan berbagai unsur masyarakat, mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, hingga warga secara umum menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis dan rasa memiliki terhadap tradisi bersama.

Melalui tradisi sedekah bumi, masyarakat tidak hanya mempertahankan nilai budaya lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, religius, dan budaya yang menjadi dasar terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, harmonis, dan solid.

Transmisi nilai budaya dalam tradisi sedekah bumi dilakukan melalui keluarga, masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan keterlibatan langsung generasi muda dalam kegiatan tradisi. Nilai-nilai yang ditransmisikan meliputi

gotong royong, kebersamaan, solidaritas, toleransi, tanggung jawab, rasa syukur, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Proses transmisi tersebut berlangsung melalui sosialisasi, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga nilai-nilai budaya tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Kandangserang diharapkan dapat terus melestarikan tradisi sedekah bumi serta melibatkan generasi muda dalam setiap pelaksanaannya agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan diwariskan secara berkelanjutan. Tokoh masyarakat dan tokoh agama diharapkan terus memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung pelestarian tradisi sedekah bumi melalui kegiatan kebudayaan dan dokumentasi sebagai upaya menjaga warisan budaya lokal. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai tradisi sedekah bumi dengan fokus kajian yang lebih luas, seperti pendidikan karakter, moderasi beragama, ketahanan budaya lokal, atau peran tradisi dalam menghadapi perubahan sosial di era modern. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai budaya lokal dan kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009, "*Ilmu Sosial Dasar*", (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 109.
- Adhi, P. P, 2023, "*Sedekah Bumi Cacaban*" (Tegal: Prosesi dan Nilai Budaya), Pantura Post.
- Almond, G. A., & Verba, S, 1963, "*The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*". (Princeton University Press), Hlm 136.
- Alo Liliweri, 2019, "*Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*", (Yogyakarta: LKiS), hlm. 45.
- Alo Liliweri, 2019, "*Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*", (Yogyakarta: LKiS), hlm. 83.
- Alo Liliweri, 2019, "*Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*", (Yogyakarta: LKiS), hlm. 67.
- Amin, M, 2023, "Optimasi nilai dakwah yang menyejukkan dalam tradisi lokal: Studi Sedekah Bumi". (*Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2)), hlm. 213–230.
<https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/1210/1269/3257>. Prin
- Aziz,M.A, 2004. "*Ilmu dakwah* ", (Jakarta: Prenada Media), ISBN 979-3465-59-X. Cet. 1
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2024, "*Kecamatan Kandangserang dalam Angka 2024*", (Pekalongan: BPS Kabupaten Pekalongan), hlm. 15.
- Berger, P. L., & Luckmann, T, 1966, "*The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*". (New York, NY: Anchor Books). Hlm. 36
- Berger, P. L., & Luckmann, T. 1966. "*The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*". (Anchor Books). Hlm. 55
- Blumer, H, 1969, "*Symbolic interactionism: Perspective and method.*" (Berkeley, CA: University of California Press), Hlm. 58
- Blumer, H. 1969. "*Symbolic interactionism: Perspective and method*". (Berkeley, CA: University of California Press). Hlm.87
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K, 2007, "*Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*" (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K, 2007, "*Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*" (5th ed.), (Boston, MA: Pearson Education, Inc).
- Bronislaw Malinowski, 1944, "*A Scientific Theory of Culture and Other Essays*", (Chapel Hill: University of North Carolina Press,).

- Castells, M, 2010, "*The rise of the network society*" (2nd ed.). (Malden, MA: Wiley-Blackwell), Hlm. 132
- Castells, M. 2010. "*The power of identity*" (2nd ed.). (Wiley-Blackwell). Hlm. 8
- Cavalli-Sforza, L. L., & Feldman, M. W. (1981). *Cultural transmission and evolution: A quantitative approach*. Princeton University Press.
- Clifford Geertz, 1976, "*The Religion of Java*", (Chicago: University of Chicago Press,), hlm. 89.
- Creswell, J. W, 2014, "*Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*" (4th ed: Sage Publications).
- Desa Kandangserang, "Profil Desa Kandangserang," diakses melalui website profil desa. <https://kandangserang-pekalongan.pemda.go.id>
- Durkheim, É, 1997, "*The division of labor in society*", (W. D. Halls, Trans, New York, NY: Free Press), Hlm.39
- Durkheim, É, 1997, "*The division of labor in society*", (W. D. Halls, Trans.), (New York, NY: Free Press), Hlm 167
- Durkheim, É. 1995. "*The elementary forms of religious life*" (K. E. Fields, Trans.). (New York, NY: Free Press). hlm. 62
- Émile Durkheim, 1997, "*The Division of Labor in Society*", (New York: Free Press), hlm. 31.
- Émile Durkheim, 1984, "*The Division of Labor in Society*", terj. W. D. Halls (New York: Macmillan, karya asli 1893). Carey, J. W, 1989, "*Communication as Culture: Essays on Media and Society*". (Boston: Unwin Hyman).
- Fiske, J, 2011, "*Introduction to communication studies*", (London: Routledge, 3rd ed))
- Geertz, C, 1973, "*The interpretation of cultures: Selected essays*", (New York, NY: Basic Books), Hlm. 87
- Geertz, C, 1973, "*The interpretation of cultures: Selected essays*", (New York, NY: Basic Books), Hlm. 86
- Geertz, C. 1973. "*The interpretation of cultures: Selected essays*". (New York, NY: Basic Books). Hlm. 65
- Geertz, C. 1973. "*The interpretation of cultures: Selected essays*". (New York, NY: Basic Books). Hlm. 66
- George H. Mead, 1934, "*Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*" (Chicago: University of Chicago Press,).

- Hall, S. (1990). Cultural identity and diaspora. In J. Rutherford (Ed.), *Identity: Community, culture, difference* (pp. 222–237). London: Lawrence & Wishart.
- Hasanah, N, 2021, “Pendekatan Dialogis dalam Komunikasi Dakwah: Upaya Membangun Toleransi dan Harmoni Sosial”. (Jurnal Komunikasi Dakwah, 9(2)), hlm. 134–149.
- Hasil wawancara, Senin 19 Januari 2026, dengan Bapak Ferry kadus Desa Kandang serang (tentang: perspektif dan spekulasi masyarakat).
- Herbert Blumer, 1969. “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*”, (California: University of California Press), hlm. 5.
- Herbert Blumer, 2020, “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*” (Berkeley: University of California Press, 1969); L. T. Nichols, “Symbolic Interactionism,” dalam F. Outhwaite & M. A. Gardiner (ed.), *The Cambridge Handbook of Social Theory*, Vol. 2 (Cambridge: Cambridge University Press).
- Hidayat, R, 2020, “*Dakwah Kultural dan Tantangan Modernitas di Masyarakat Muslim Indonesia*”. (Jurnal: Ilmu Dakwah, 40(2)), 155–172.
<https://doi.org/10.xxxx/jid.v40i2.2020>
- Hijri, M., & Indrawadi, J, 2021, “*Transmisi nilai-nilai budaya dalam masyarakat tradisional*”. (Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 23 Cet. 2), Hlm 123–135.
- Humaningsih, S, 2024, “*Dimensi dakwah dalam tradisi sedekah bumi*” (ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Cet. 1), hlm. 21
- James W. Carey, 1989, “*Communication as Culture*”, (Boston: Unwin Hyman), hlm. 20.
- James W. Carey, 1989, “*Communication as Culture*”, (Boston: Unwin Hyman), hlm. 21.
- Koentjaraningrat, 2004, “*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*”, (Jakarta: Gramedia,), hlm. 27.
- Koentjaraningrat, 2009, “*Pengantar ilmu antropologi*”, (Edisi revisi). (Jakarta: Rineka Cipta, (Hlm. 189
- Koentjaraningrat, 2009, “*Pengantar ilmu antropologi*”, (Edisi revisi). (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm. 187
- Koentjaraningrat, 2015, “*Pengantar Ilmu Antropologi*” (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 72.
- Koentjaraningrat, 2015, “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 154.
- Koentjaraningrat. 2009), “*Pengantar ilmu antropologi*” (Edisi revisi). (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm. 86
- Kurniawati, D, 2023, “*Tradisi Sedekah Bumi dan Relevansinya dalam Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Jawa*”. (Jurnal Kebudayaan dan Islam, 5(1)), hlm. 78–93.

- Kvale, S, 1996, “*InterViews: An introduction to qualitative research interviewing*”, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications).
- Lestari, A. D, 2020, Sinkretisme dan Identitas Budaya dalam Tradisi Jawa. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 12(2), 77–90. <https://doi.org/10.5678/jan.v12i2.202>
- Lexy J. Moleong, 2019, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hlm. 104
- Malahayati, N, 2023, “*Peran tokoh agama dalam mempertahankan toleransi antarumat beragama*”. (*Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*).
- Merton, R. K, 1968, “*Social theory and social structure*” (Enlarged ed.). (New York, NY: Free Press), Hlm. 89
- Miles, M. B., & Huberman, A. M, 1994, “*Qualitative Data Analysis*. (California: Sage Publications).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M, 1994, “*Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*” (2nd ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications)
- Moleong, L. J, 2014, “*Metodologi penelitian kualitatif* “ (Edisi revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, L. J, 2014, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Edisi revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Alim, 2011, “*Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*” (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hlm. 57.
- Muhtarom, D. A, 2024, “*Peran komunikasi antar budaya dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi.*” (*Interaction Journal: Journal Series*) <https://journal.pubmedia.id/index.php/interaction/article/view/3289>. [Pubmedia](https://journal.pubmedia.id/index.php/interaction/article/view/3289)
- Muhtarom, D. A., Widiyanarti, T., & Junistian, F, 2025, “*Peran komunikasi antar budaya dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antar bangsa*”, (*Interaction Communication Studies Journal*)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2017, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hlm. 72.

- Nikmah, N. F, 2020, “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono, Desa Donorejo*”, (Skripsi: Repositori UIN/Perpustakaan)]. <https://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/8553/> (akses dokumen skripsi). e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id
- Nugroho, B, 2022, “Tradisi Lokal dan Identitas Kolektif Masyarakat Pedesaan Jawa”, (*Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 14(1)), hlm.101–115. <https://doi.org/10.5678/jkb.v14i1.2022>
- Nuraini, L, 2022, “*Eksklusivisme Keagamaan dan Tantangan Dakwah Multikultural di Indonesia*”. (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1)), hlm. 33–49.
- Parsons, T, 1951, “*The social system*”, (London, UK: Routledge & Kegan Paul), Hlm. 36
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan, “*Peta dan Profil Kecamatan Kandangserang*,” diakses melalui website resmi Pemerintah Kabupaten Pekalongan. <https://pekalongankab.go.id>
- Putnam, R. D, 2000, “*Bowling alone: The collapse and revival of American community*” , (New York, NY: Simon & Schuster), Hlm. 167
- Putri, E. M, 2023, “Interaksi manusia dan alam pada tradisi Sedekah Bumi”,(*Dimensia: Jurnal UNY*). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/60988>. [UNY Journal](https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/60988)
- Rahayu, N, 2023, “*Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko*”, (Skripsi: Universitas KH A. Wahab Hasbullah / UIN (Digilib). https://digilib.uinkhas.ac.id/28760/1/Novita%20Rahayu%20_T20199014.pdf. [Digital Library UINKHAS Jember](https://digilib.uinkhas.ac.id/28760/1/Novita%20Rahayu%20_T20199014.pdf)
- Rahmadi, F., & Zelfia, Z, 2025, “*Dakwah multikultural: Pendekatan komunikasi antarbudaya dalam menyebarkan Islam*”. (Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)).
- Rahman, A., & Suryana, E, 2021, “*Kearifan Lokal dalam Perspektif Dakwah Islam: Upaya Membangun Moderasi Beragama*”. (*Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1)), hlm. 45–60.
- Sa’adah, N. K, 2023, “*Akulturası agama dan budaya: Studi kasus pada tradisi Sedekah Bumi di Desa Gumelar, Kecamatan Gumelar*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.), https://repository.uinsaizu.ac.id/NurKhotimatusSa'adah_AkulturasıAgamaDanBudayaStudiKasusPadaTradisiSedekahBumidiDesaGumelarKecamatanGumelar.pdf. [UIN Saizu Repository](https://repository.uinsaizu.ac.id/NurKhotimatusSa'adah_AkulturasıAgamaDanBudayaStudiKasusPadaTradisiSedekahBumidiDesaGumelarKecamatanGumelar.pdf).

- Saputra, M. H. W, 2022, "Implementasi nilai-nilai dakwah, budaya dan kearifan lokal dalam Sedekah Bumi (studi kasus Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik)", (*An-Nashiha: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1)). <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha/article/download/288/275/854>. ejournal.unsuda.ac.id
- Soekanto, S. 2012, "*Sosiologi: Suatu pengantar*". (Jakarta: Rajawali Pers), Hlm. 69
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 65.
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 72
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 66
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm 91
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 103
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 67.
- Soerjono Soekanto, 2017, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 91.
- Sri Atun, "*Warga Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi*" (tentang: kondisi sosial budaya masyarakat), tanggal 2 Mei 2026
- Sri Atun, "*warga Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi*" (tentang: gotong royong dan persiapan acara), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026.
- Stuart Hall, 1990, "*Cultural Identity and Diaspora*", (London: Lawrence & Wishart), hlm. 226.
- Stuart Hall, 1990, "*Cultural Identity and Diaspora*", dalam Jonathan Rutherford (ed.), *Identity: Community, Culture, Difference* (London: Lawrence & Wishart,).
- Sugiyono, 2016, "*Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta.)
- Sugiyono, 2018, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta.), hlm. 92.
- Suyono, 2018, "Fungsi Tradisi Sedekah Bumi sebagai Media Religius dan Sosial di Jawa Tengah.", (*Jurnal Ilmu Komunikasi Budaya*, 6(1)), hlm. 45–56. <https://doi.org/10.1234/jikb.v6i1.2018>
- Talcott Parsons, 1951, "*The Social System*", (New York: Free Press,), Hlm. 23.
- The Editors of Encyclopaedia Britannica. (n.d.). 2025, "*Structural functionalism*". In *Encyclopaedia Britannica*. Retrieved September 30, from <https://www.britannica.com/topic/structural-functionalism>.

- Turner, V. 1969. *"The ritual process: Structure and anti-structure"*. (Aldine Publishing(. Hlm. 94
- Umar, H, 2013, *"Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis"*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Very, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"* (tentang:rangkaian kegiatan sedekah bumi), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026
- Very, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"* (tentang:gotong royong dan persiapan acara), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026.
- Very, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"* (tentang:musyawarah dan kerjasama social), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026
- Very, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"*, (Tentang: kebersamaan dalam ritual dan kenduri), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026
- Very, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"*, (tentang toleransi dan solidaritas social), Kandangserang Pekalongan, 2 Mei 2026
- Very, 2026, *"Perangkat Desa Kandangserang, Wawancara Pribadi"*, (tentang:kondisi sosial budaya), Kandangserang Pekalongan, tanggal 2 Mei 2026.
- Yin, R. K, 2018, *"Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications.
- Yusuf, M, 2019, *"Perbedaan Tafsir dan Intoleransi dalam Praktik Keagamaan di Indonesia"*. (Jurnal Sosiologi Agama, 13(2)), hlm. 101–118.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fani Fiqriatus Solehah
NIM : 30422066
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : fanyahmad41@gmail.com
No. Hp : 085702641835

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFL STUDENTS' INCIDENTAL LEARNING OF PRONUNCIATION THROUGH
ENGLISH VLOGS ON YOUTUBE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2026

FANI FIQRIATUS SOLEHAH